

Eksistensi Yayasan Amal Saleh Tahun 1985-2022 di Kota Padang : Inisiator Aktivis YAS

Fera Geni^{1(*)}, Abdul Salam²

^{1,2} Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*feragenii25@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the background of the emergence of yayasan amal saleh, in management of yayasan amal saleh: the initiators of the YAS activist and the social impact of the foundation's establishment. The purpose of this study is to explain the emergence of yayasan amal saleh, explain the management of a yayasan amal saleh and analyze the social impact of the establishment of a yayasan amal saleh in the city of Padang in 1985-2022. This study uses the historical method which consists of four stages, namely heuristics, criticism, interpretation and historiography. From the discussion it can be seen that the emergence of a foundation originated from the idea of Mr. Mochtar Naim. Initially, Mr. Mochtar saw people who were less well off in terms of economy and education. In addition, there are young mosque youth who are quite active and have high enthusiasm and have the same vision and mission. So, Yayasan Amal Saleh was born on June 7, 1985 with a secretariat on Jln. Turtledove No. 6 West Freshwater, North Padang. Both Activities in the foundation from its inception until now are managed by activists who live in the foundation, so the role of activists in the foundation is very important for the future development of the foundation. Third, the social impact of the establishment of the foundation has a very good impact on the community and Yas Activists.

Keywords: Excistence, Yayasan Amal Saleh, Inisiator

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang latar belakang munculnya yayasan amal saleh, pengelolaan yayasan amal saleh : inisiator aktivis YAS serta dampak sosial didirikannya yayasan. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan munculnya yayasan amal saleh, menjelaskan pengelolaan yayasan amal saleh dan menganalisis dampak sosial didirikannya yayasan amal saleh di Kota Padang tahun 1985-2022. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Dari pembahasan dapat diketahui bahwa, pertama munculnya sebuah yayasan berawal dari bapak Mochtar Naim. Awalnya bapak Mochtar melihat masyarakat yang kurang mampu dari segi ekonomi dan pendidikan. Selain itu, ada pemuda remaja masjid yang cukup aktif dan mempunyai semangat yang tinggi serta mempunyai kesamaan dalam visi dan misi. Maka, yayasan Amal Saleh pada tanggal 7 Juni 1985 bersekretariat di Jln. Perkutut no. 6 Air Tawar Barat, Padang Utara. Kedua kegiatan yang ada di yayasan dari awal berdiri sampai sekarang pengelolanya oleh aktivis yang tinggal di yayasan, sehingga peran aktivis di yayasan sangat penting untuk perkembangan yayasan kedepannya. Ketiga dampak sosial berdirinya yayasan memberikan dampak yang sangat baik untuk masyarakat dan aktivis yas.

Kata Kunci : Eksistensi, Yayasan Amal Saleh, Inisiator

PENDAHULUAN

Yayasan merupakan bentuk badan hukum yang diakui secara legal oleh pemerintah untuk pendirian yayasan dalam badan hukum harus memenuhi persyaratan. Dimana, yayasan didirikan oleh satu orang atau lebih dengan memisahkan sebagian harta kekayaan dengan pendirinya sebagai kekayaan awal. Kekayaan yang dimiliki oleh yayasan bukan untuk kepentingan pribadi melainkan untuk kepentingan umum. Di samping itu, pendirian yayasan harus mempunyai akta notaris sebagai bentuk penetapan kekuatan hukum dari pemerintah (Indonesia, 2004). Yayasan juga adalah bentuk badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bergerak di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan, didirikannya yayasan tentunya harus memperhatikan syarat-syarat yang ada didalam Undang-Undang termasuk Yayasan Amal Saleh (Fitri Pratiwi Rasyid, Anwar Borahima, Sri Susyanti Nur, hlm 13). Semakin berkembangnya masyarakat di Indonesia, semakin banyak yang mendirikan yayasan. Yayasan merupakan wadah yang dibutuhkan dan diinginkan oleh masyarakat yang bisa membawa dampak positif pada bidang kemanusiaan (Gunawan Somali Soni, 2018). Untuk memenuhi kehidupan sebuah yayasan dalam keseharian ada bidang kerja yang menjadi usahanya. Meskipun non-profit, yayasan dapat memperoleh income dari badan usaha yang didirikan. Income ini bertujuan untuk menghidupkan operasional yayasan dan badan usaha lainnya. Badan usaha tersebut adalah untuk modal hidup nyata sebuah yayasan (Margono, dkk, 2012, hlm 4).

Yayasan Amal Saleh merupakan sebuah yayasan yang bergerak dari berbagai bidang, seperti bidang sosial, agama, kemanusiaan dan pendidikan. Yayasan Amal Saleh adalah yayasan berbadan hukum yang dikelola oleh seorang aktivis dan didirikannya yayasan bertujuan untuk dakwah dan sosial kemasyarakatan. Dari arti Amal Saleh adalah “Gerakan Kebaikan” sesuai dengan artinya gerakan kebaikan yang disusun secara benar dan tepat untuk dapat mencapai (memberikan) kebaikan umat secara umum (Akta Notaris Pendirian Yayasan Amal Saleh). Yayasan Amal Saleh didirikan oleh Dr. Mochtar Naim, Asrul Lukman, dan beberapa temannya. Yayasan Amal Saleh ini organisasi pengkaderan yang independen, dimana Yayasan Amal Saleh ini tidak terikat oleh instansi apapun dan tidak terikat oleh Jama'ah apapun. Yayasan Amal Saleh ini tetap berdiri sendiri sesuai syariat Islam dalam membina dan menciptakan kader-kader pemimpin sehingga mereka mampu untuk agen perubahan (*agent of change*) di masyarakat. Aktivis yayasan harus terlibat aktif dalam seluruh kegiatan yang dilaksanakan baik internal dan eksternal yayasan. Yayasan Amal Saleh membangun strategi segitiga pembinaan, yaitu integralistik antara surau, mesjid, dan kampus. Surau merupakan bangunan tempat tinggal aktivis yang layaknya seperti asrama. Disini para aktivis dibina kemampuan *leadership*, manajerial, dan keilmuan Islamnya. Di masjid para aktivis dibina ibadahnya dan dikampus para aktivis memperoleh wawasan atau bidang ilmu profesinya sesuai dengan jurusan yang diambilnya. Yayasan Amal Saleh lahir pada tanggal 7 Juni 1985, bertujuan untuk membina dan menyiapkan generasi muda kader pemimpin Islam masa depan (Asrul Lukman, wawancara 21 Oktober 2021).

Yayasan memberikan pembinaan, pendidikan, pengawasan, dan pengembangan kepada setiap aktivis yang terdaftar di yayasan ini. Setiap aktivis dididik untuk menjadi pemimpin bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar karena disini aktivis diberikan tanggung jawab terhadap amanah atau tugas yang diberikan. Perjalanan yayasan amal saleh mengalami perubahan secara dinamis mengikuti peradaban. Begitu pula dengan nahkoda yayasan amal saleh, yang mana setiap sekali setahun direktur/ketua yayasan amal saleh

berganti dari generasi ke generasi berikutnya secara estafet. Nama-nama Direktur Eksekutif Yayasan Amal Saleh (YAS) dari masa ke masa:

Tabel 1 Direktur Eksekutif Tahun 1985-2022

No	Nama	Tahun Menjabat
1.	Dr. Mochtar Naim	1985-1988
2.	Suhardi	1988-1990
3.	Azlim Fitra	1990-1991
4.	Iskandar	1991-1992
5.	Zulnaidi	1992-1993
6.	Erizon Syafri	1993-1994
7.	Delvi	1994-1995
8.	Azmi Wirza	1995-1996
9.	Efrizon	1996-1998
10.	Hardison	1998-2000
11.	Tommy Susanto	2000-2002
12.	Gusper Nandes	2002-2003
13.	Mulyadi Putra	2003-2004
14.	Herry Defraison	2004-2006
15.	Arnaldy	2006-2007
16.	Budi Warman	2007-2009
17.	Indra Wadi	2009-2010
18.	Muhammad Arif	2010-2011
19.	Luki Oktaviadi	2011-2012
20.	Rahmad Hidayat	2012-2013
21.	Liri Alfitri	2013-2014
22.	Muhammad Yani Tanjung	2014-2015
23.	Arif Rahmadana	2015-2016
24.	Julman Rambe	2016-2017
25.	Muhammad Rayhan	2017-2018
26.	Hadian Luxvan	2018-2019
27.	Arief Putra	2019-2021
28.	Hery Bachrizal Tanjung	2021-2022
29.	Emil Hasan Naim	2022-Sekarang

Sumber : Arsip Yayasan Amal Saleh 2022

Terdapat beberapa penelitian relevan yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini ialah penelitian Anggi Saputra berjudul “Sejarah dan Eksistensi Yayasan Al-Fida di Kota Bengkulu Tahun 1991-2018” yang mana penelitian ini membahas tentang yayasan Al-Fida yang lahir pada tahun 1991 karena ada rasa sosialnya. Kegiatan yang dilakukan yayasan Al-Fida yaitu membantu masyarakat yang kesulitan dalam masalah perekonomian serta masalah lainnya. Yayasan Al-Fida dari tahun ke tahun mengalami perubahan sehingga eksistensi sebuah yayasan bisa dilihat dari bidang keagamaan, sosial, dan pendidikan (Saputra, 2020). Selanjutnya penelitian Sulfida yang berjudul “Eksistensi yayasan An-Nisaa’ Centre dalam Pemberdayaan Perempuan di Wilayah Kabupaten Aceh

Besar” hasil penelitian ini membahas yayasan An-Nisaa’ sangat memberikan dampak positif terutama untuk perempuan. Selain itu, yayasan An-Nisaa’ memberikan pelatihan-pelatihan kepada perempuan untuk meningkatkan kapasitas diri terutama dalam bidang perekonomian sehingga bisa mendapatkan pendapatan tambahan. Sementara, untuk pelatihan-pelatihan pada bidang lainnya ada (Sulfida, 2016).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ridha Maola Hoerani berjudul “Eksistensi Masjid Agung Syekh Quro Di Karawang Pada Tahun (2006-2011)” hasil penelitian ini membahas Masjid Agung Syekh Quro Karawang merupakan masjid tertua di Karawang yang di bangun pada tahun 1418 M dan pusat penyebarannya di Jawa Barat tepat daerah Karawang. Peran dan fungsi masjid itu sangat penting terutama dari Masjid Agung Syekh Quro yaitu mempertahankan tradisi yang ada di dalamnya dan mengembangkan kegiatan kemasyarakatan seperti kegiatan sosial. Selain itu, masjid Agung Syekh Quro memiliki peran penting terhadap pembinaan masyarakat (Hoerani, 2011). Penelitian lainnya adalah Danil Folandra berjudul “Aktivitas Sosial Keagamaan Santri Yayasan Amal Saleh Air Tawar Barat Kota Padang” hasil dari penelitian ini yayasan amal saleh merupakan salah satu tempat yang berperan dalam segi keagamaan. setiap orang membutuhkan pembentukannya seperti kebutuhan secara material, spiritual dan jasmani maka di tempat tinggal ini dibentuk dan dididik. Selain itu, kegiatan yang dilakukan di yayasan amal saleh mengandung nilai-nilai keagamaan, seperti kegiatan sosial. Dimana kegiatannya langsung terjun kepada masyarakat ke daerah-daerah terpencil dengan mengajarkan nilai-nilai Islam (Folandra, 2020). Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan tentang yayasan amal saleh bagi penulis dan masyarakat serta menjadi bahan literatur peneliti untuk yang berminat menulis tentang lembaga sosial. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan munculnya Yayasan Amal Saleh, menjelaskan pengelolaan Yayasan Amal Saleh dan menganalisis dampak sosial didirikannya Yayasan Amal Saleh di Kota Padang tahun 1985-2022.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah. Ada empat tahap penulisan dalam metode sejarah yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi (Lexy J. Moleong, 2018). Tahap pertama, heuristik merupakan tahap pengumpulan data yang relevan dengan objek penelitian. Pengumpulan sumber yang dilakukan oleh peneliti di awal, diantaranya: Observasi adalah bentuk pengumpulan data dengan cara pengamatan secara sengaja. Dalam observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian yaitu dengan cara pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian serta peneliti melakukan observasi partisipatif. Peneliti juga mengamati kegiatan-kegiatan rutin yayasan amal saleh untuk mengetahui sejarah yayasan Amal Saleh di Kota Padang tahun 1985-2022. Wawancara merupakan sebuah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu narasumber dengan pewawancara sehingga mendapatkan informasi yang diinginkan oleh pewawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data, kegiatan ini merupakan tanya jawab pewawancara dengan narasumber. Data yang di dapatkan untuk penelitian ini dengan mewawancarai langsung tokoh-tokoh atau pelopor pendiri, ketua,

pengurus, alumni, serta aktivis yayasan amal saleh. Dokumentasi, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Dokumen adalah pengumpulan. Artinya dokumen merupakan teknik pengumpulan data untuk menguatkan bukti penelitian sesuai dengan data-data yang di dapat dilapangan seperti surat-surat, foto-foto serta dokumen resmi yang berkaitan dengan yayasan amal saleh, misalnya arsip an akte, foto wawancara, SK aktivis, dan lain sebagainya. Tahap kedua, verifikasi atau kritik sumber, setelah selesai mengumpulkan sumber-sumber tentang penelitian, tahap selanjutnya verifikasi atau mengkritik sumber. Kritik sumber terbagi menjadi dua tahap, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Tujuan mengkritik sumber untuk memperoleh keabsahan sumber dari data yang diperoleh oleh informan yang berkaitan dengan eksistensi yayasan amal saleh. Tahap ketiga, interpretasi data yaitu menganalisis dan menghubungkan fakta-fakta yang telah diolah pada tahap kritik sumber. Interpretasi dilakukan untuk menganalisis dan menyatukan data tentang eksistensi yayasan amal saleh berdasarkan informasi yang didapat sehingga menghasilkan sebuah fakta sejarah. Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam penulisan sejarah. Tahap keempat, historiografi adalah kegiatan yang menyajikan hasil penelitian sejarah dari awal hingga akhir dan menjadi bentuk penulisan sejarah ilmiah atau historiografi (Louis Gottschalk, 1986, hlm 39).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksistensi Yayasan Amal Saleh Tahun 1985-2022

1. Awal Mula Berdirinya Yayasan Amal Saleh



Sumber : Arsip foto Yayasan Amal Saleh tahun 1985

Awal mula berdirinya sebuah yayasan merupakan gagasan dari bapak Mochtar Naim. Selain itu, pemuda-pemuda remaja yang di masjid Al-Azhar cukup aktif, hanya saja program-program yang dilaksanakan belum terprogram dengan baik. Tetapi, dengan semangat dan perkembangan masyarakat yang terjadi di kota-kota khususnya di pulau Jawa, para mahasiswa tersebut termotivasi untuk mendirikan sebuah organisasi ke-Islaman yang bertujuan untuk mempersiapkan pemimpin-pemimpin di masa depan. Maka dari itu, Yayasan Amal Saleh lahir pada tanggal 7 Juni 1985 bersekretariat di Jl. Perkutut no. 6 Air Tawar Barat, Padang Utara. Didirikan oleh Bapak Mochtar Naim, Asrul Lukman, Yasir Eri, Yusda, Zulhedi dan Hendri. Selain itu, tujuan berdirinya sebuah yayasan untuk membantu masyarakat dari segi pendidikan dan perekonomian. Awalnya yayasan ini hanya memiliki 3 surau, satu lembaga dan 30 aktivis. Seiring berjalannya waktu yayasan amal saleh diperkenalkan ke masyarakat oleh bapak Mochtar Naim dkk dengan memberikan bantuan

(Asrul Lukman, wawancara 21 Oktober 2021). Disamping mendirikan sebuah yayasan, bapak Mochtar Naim ingin kembali menghidupkan semangat ABS-SBK (Adat Basandi syarak, Syarak Basandi Kitabullah) dengan konsep “Kembali ke Nagari, Kembali ke Surau”. Nagari yang dalam Orde Baru diganti dengan Desa di Jawa, sekarang Nagari dihidupkan kembali di Sumatera Barat. Sementara Surau sebagai bahagian yang integral dari kehidupan berNagari juga perlu dihidup-suburkan kembali. Dalam memaknai kehidupan Surau dengan kondisi yang sekarang ini, beberapa di perguruan tinggi bersepakat untuk mewedahi kehidupan kampus di dalam dan di luar lingkungan kampus dengan menumbuhkan kembangkan institusi sosial Surau Mahasiswa (Naim, 2007, hlm 1021). Konsep ini direalisasikan di yayasan amal saleh dengan nama “Surau Mahasiswa”. Surau Mahasiswa berbeda dengan asrama dan pondokan, surau ini ingin melanjutkan dan menghidupkan kembali semangat bersurau, khususnya untuk mahasiswa yang sedang mempersiapkan diri untuk menjadi calon pemimpin umat dan pemimpin bangsa di masa depan. Masyarakat minang sudah membuktikan bahwa bahagian terbesar dari pemimpin yang dilahirkan di sumbar besarnya memang di surau. Salah satu nya yayasan amal saleh ingin mempersiapkan pemimpin-pemimpin di masa depan dengan tinggal di Surau Mahasiswa.

2. Perkembangan Yayasan Amal Saleh tahun 1985-2022

Sejak tahun 1985 yayasan amal saleh mempunyai satu lembaga yaitu lembaga amil, zakat, infaq dan shadaqoh (lazis) dan kegiatan tersebut sangat membantu masyarakat terutama dalam perekonomian. Seiring berjalannya waktu, lembaga di yayasan bertambah menjadi lima lembaga di tahun 1990 yaitu :

1. Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Asrama (LP2A),
2. Lembaga Pendidikan dan Dakwah (LP&D)
3. Lembaga Pengelolaan dan Pengembangan Gedung Serba Guna (LP2GSG)
4. Lembaga Taman Kanak (LTK)
5. Lembaga Amal, Zakat, Infaq dan Shodaqoh (LAZIS).

Pada tahun 1990 yayasan amal saleh mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari berkembangnya dalam hal pembangunan fisik seperti mengembangkan surau dan pembangunan gedung GSG serta TK. Sebelumnya mempunyai 3 surau menjadi 5 surau, dan aktivis di yayasan menjadi bertambah serta banyak teman-teman bapak Mochtar Naim yang berkunjung sehingga yayasan amal saleh diperkenalkan (Elvi, wawancara 12 Januari 2023) . Pada tahun 1999 sampai 2000 Yayasan Amal Saleh terus mengalami peningkatan. Dimana, aktivis YAS membuat gebrakan baru baik itu dari kegiatan internal dan eksternal. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan seperti lembaga TK, kegiatan yang dikembangkan yaitu kelas sempoa, ASPA (Amal Saleh Privat Agency), kelas b. Inggris untuk anak-anak dan membuat lembaga baru yaitu LDU (Lembaga Dana dan Usaha) kegiatannya seperti ASCR (Amal Saleh Computer Rent) dan koperasi-koperasi yang ada di surau. Sehingga dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adanya pemasukkan terutama untuk TK yas (Yulmiati, wawancara 18 Januari 2023). Pada tahun 2014, kegiatan-kegiatan di yayasan amal saleh tetap berjalan seperti biasanya. Hanya saja, di tahun ini ada

pengurangan lembaga dari lima lembaga menjadi empat lembaga. Hal ini, ada beberapa alasan sehingga keluar surat keputusan tersebut.

Pada tahun 2020, di Indonesia terjadi bencana *Covid-19* sehingga berdampak terhadap perusahaan dan lembaga-lembaga lainnya salah satunya yayasan amal saleh. Dimana, kegiatan di yayasan yang bersifat tata muka atau langsung diberhentikan sementara sampai waktu yang ditentukan dari pemerintah. Tetapi, selama covid-19 ada satu lembaga yang masih berjalan yaitu lembaga UPZ dengan program kemanusiaan. Program ini merupakan untuk membantu keluarga yang terkena bencana dalam bentuk bantuan pangan, obat-obat, dan lain-lain. Program-program dari lembaga lainnya ada juga, tetapi beberapa proker saja yang bisa dilaksanakan secara online sesuai dengan kebutuhan aktivis (Saima, wawancara 16 Januari 2023). Pada tahun 2022, yayasan amal saleh mulai bangkit kembali dari kegiatan-kegiatan yang sebelumnya secara tidak langsung menjadi secara langsung. Di tahun ini yayasan amal saleh mengalami peningkatan dan pembaharuan. Ada beberapa perubahan di tahun ini, dimana lembaga yang ada di yayasan mengalami perubahan pada nama-nama lembaganya seperti dibawah ini :

1. Lembaga Unit Pengumpulan Zakat (UPZ)
2. Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Anak (LP2A)
3. Lembaga Pendidikan dan Dakwah (LP&D)
4. Lembaga Pengelolaan dan Pengembangan Surau (LP2S)
5. Lembaga Bisnis dan Teknologi (BISTEK)

Sebelum adanya perubahan nama lembaga aktivis, pengurus dan alumni mengadakan acara Rapat Kerja (Raker) YAS. Salah satu pembahasannya, berupa perubahan-perubahan baik itu nama lembaga dan struktur kepengurusan kedepannya. Nama-nama lembaga tersebut dan struktur kepengurusan YAS tahun 2022 sudah sesuai dengan SK yang dikeluarkan oleh yayasan. Selain itu, yayasan amal saleh mengalami pembaharuan di bidang pendidikan dan kemanusiaan, yaitu lembaga LP2A dan UPZ. Pembaharuan dari LP2A yaitu merenovasi gedung TK dan kurikulum yang di pakai oleh sekolah. Sedangkan UPZ melakukan kerja sama dengan BAZNAS Sumbar, sehingga UPZ YAS sekarang dibawah naungan BAZNAS Sumbar.

Pengelolaan Yayasan Amal Saleh : Inisator Aktivis YAS

Kata “Pengelolaan” merupakan arti kata dari manajemen, yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “pengelolaan” yaitu proses, cara, perbuatan mengelola. Pengelolaan merupakan pengendalian dan pemanfaatan sesuatu yang direncanakan atau diperlukan untuk menyelesaikan suatu tujuan kerja tertentu (Sumarni, 2018, hlm 1-5). Perkembangan suatu organisasi sangat tergantung dari kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki, karena manusia sangat diperlukan dalam menentukan program yang dapat mendukung tercapainya tujuan organisasi. Inisiator adalah suatu kemampuan dalam menemukan peluang, menemukan dan mengembangkan ide-ide inovasi serta cara-cara baru dalam memecahkan suatu masalah. Perannya menjadi inisiator alumni dan aktivis yayasan amal saleh harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan

serta keagamaan (Akhyak, 2005, hlm 15). Proses interaksi dakwah sosial kemasyarakatan yang ada sekarang harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dalam bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan serta keagamaan yayasan amal saleh, bukan mengikuti apa yang sudah ada melainkan mencetus kembali ide-ide inovasi. Aktivistis adalah orang atau sekelompok orang yang menggerakkan sebuah organisasi. Aktivistis yayasan amal saleh merupakan orang yang bertempat tinggal di surau yayasan amal saleh baik perempuan (akhwat) maupun laki-laki (ikhwan) sesuai dengan AD/ART yayasan amal saleh.

Yayasan Amal Saleh dari masa ke masa dikelola oleh mahasiswa aktif kuliah. Profesionalitas mahasiswa dalam management waktu pada saat kuliah dengan kegiatan di yayasan sangat penting. Mahasiswa di yayasan dinamakan dengan aktivis yas. Aktivistis yas yang merupakan penggerak yas untuk menyebarkan kebaikan berdasarkan Akte Notaris (Julman, wawancara 30 Desember 2022). Aktivistis yas juga mengelola beberapa lembaga, yang mana semua aktivis ditempatkan di lembaga yang mereka minati dan dibutuhkan, setiap tahunnya ada rolling penempatan lembaga tersebut dengan tujuan aktivis menguasai semua lembaga dan menjadi aktivis professional yang bisa mengabdikan bagi masyarakat luas (Febrianti, wawancara 3 Januari 2023). Seiring berjalannya waktu yayasan amal saleh mulai diperkenalkan ke masyarakat luas oleh aktivis yas melalui kegiatan sosial dan dakwah kemasyarakatan berupa program-program di luar yas seperti safari ramadhan, safari dakwah, kunjungan ke panti asuhan, pemberian bantuan nelayan, jumat berkah, relawan yas, dan lain-lain. Dalam pengelolaan yayasan amal saleh, peran inisiator aktivis sangat penting. Dengan adanya ide-ide yang luar biasa dari aktivis yayasan amal saleh bisa mengembangkan yayasan kedepannya.

Dampak Sosial didirikannya Yayasan Amal Saleh

Dampak sosial merupakan akibat dari sebuah tindakan baik individu ataupun kelompok yang mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik atau tidak dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat.

1. Dampak Sosial Keagamaan



Sumber : Dokumentasi Pribadi (16 Januari 2023)

Dengan berdirinya Yayasan Amal Saleh di Kota Padang, maka besar sekali dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar terutama di bidang keagamaan. Adanya kegiatan keagamaan di YAS, aktivis dan masyarakat secara tidak langsung telah menanamkan nilai-nilai positif yang nantinya menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan di masyarakat. Yayasan amal saleh memiliki banyak program keagamaan. Sehingga mahasiswa yang

tinggal disini tidak perlu takut untuk tidak mendapatkan pemahaman tentang agama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Danil Folandra berjudul “Aktivitas Sosial Keagamaan Santri Yayasan Amal Saleh” membahas tentang kegiatan yang ada di yayasan mengandung nilai-nilai keIslaman, sehingga sangat terjaga dari segi material, spiritual dan jasmani. Salah satu lembaga di yayasan yang terlibat di bidang keagamaan yaitu lembaga pendidikan dan dakwah (LP&D). Lembaga LP&D mempunyai tugas membina ruhiyah dan potensi aktivis serta melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat islami dan program-program yang diadakan di YAS terbuka untuk umum.

2. Dampak Perekonomian Masyarakat



Sumber : Arsip foto YAS tahun 2022

Berdirinya yayasan amal saleh dampak yang dirasakan masyarakat sangat besar terutama dalam bidang perekonomian. Peran yang dilakukan yayasan amal saleh dalam kehidupan kemasyarakatan adalah memberikan bantuan berupa zakat konsumtif dan zakat produktif serta memberikan bimbingan dalam aspek agama. Dengan adanya kegiatan tersebut terlihat dengan jelas hubungan antara keduanya secara tidak langsung aktivitas yayasan amal saleh menanamkan kepada aktivis yas dan meningkatkan aktivitas keagamaan dalam masyarakat, kebiasaan-kebiasaan positif yang nantinya dapat dijadikan bekal dalam menghadapi kehidupan dimasyarakat sebagai sistem kemasyarakatan sekitar yayasan amal saleh. Didalam lingkungan yayasan amal saleh ada memberikan keterampilan bagi para aktivis yas yang ingin mencari pekerjaan maupun tambahan uang saku. Salah satunya bekerja di sekretariat yas sebagai head office. Bahkan yayasan mempunyai beasiswa untuk membantu aktivis yang kurang mampu. Semua itu dilakukan untuk menciptakan kemandirian dan kesejahteraan kepada para aktivis yas.

3. Dampak Sosial Masyarakat

Dalam hubungan sosial yayasan amal saleh menunjukkan jalan dan cara menuju tercapainya kehidupan sosial dan hamonis, seperti sholat jamaah di masjid al-azhar dan masjid baitussalam dalam menanamkan rasa persaudaraan dan persamaan sesama manusia. Selain itu, di yayasan ada program-program yang bersama masyarakat seperti safari ramadhan. Sehingga, dari program atau kegiatan tersebut akan tercipta hubungan antara aktivis dan masyarakat.

4. Dampak Pendidikan

Yayasan amal saleh mempunyai beberapa lembaga salah satunya lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan di yayasan amal saleh dinamakan lembaga Pendidikan dan Pengembangan Anak (LP2A). LP2A merupakan lembaga yang mengelola TK ataupun yang berkaitan dengan TK. TK di yayasan amal saleh sudah lama berdiri dan memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat. Sesuai dengan tujuan berdirinya yayasan ingin membantu masyarakat dalam perekonomian dan pendidikan. Dengan adanya TK di yayasan amal saleh, masyarakat yang ingin memasukkan anak-anaknya ke sekolah sangat terbantu terutama dalam masalah biaya. Biaya di TK amal saleh sangat terjangkau, sehingga tidak memberatkan orangtua. Pada zaman sekarang, pendidikan itu sangat perlu sekali apalagi banyak kasus-kasus penyimpangan sehingga perlu adanya pemahaman (Lubis, 2018, hlm 240).

KESIMPULAN

Awal mula didirikannya sebuah yayasan dari bapak Mochtar Naim, karena melihat kondisi lingkungan sekitar dari segi ekonomi dan pendidikan. Selain itu, ada pemuda remaja masjid yang cukup aktif dan mempunyai semangat yang tinggi serta mempunyai kesamaan dalam visi dan misi. Maka, Yayasan Amal Saleh lahir pada tanggal 7 Juni 1985, sekretariat di Jalan Perkutut No. 6, Air Tawar Barat, Padang Utara. Kegiatan-kegiatan di yayasan dari awal berdiri sampai sekarang pengelolanya oleh aktivis yang tinggal di yayasan, sehingga peran aktivis di yayasan sangat penting terutama keberadaan yayasan di masyarakat dan perkembangan yayasan kedepannya. Tidak hanya itu, aktivis yayasan pun merasakan dampaknya dalam mengelola, dimana aktivis dibelajarkan dalam manajerial, kepemimpinan dan keilmuan Islamnya. Berdirinya sebuah yayasan di Kota Padang memberikan dampak positif terutama di lingkungan sekitar baik masyarakat dan aktivis yayasan.

DAFTAR PUSTAKA

Akhyak. (2005). Profil Pendidikan Sukses. Surabaya: Elkafaf

Akta Notaris Pendirian Yayasan Amal Saleh

Fitri Pratiwi Rasyid , Anwar Borahima , Sri Susyanti Nur. Eksistensi Yayasan Sebagai Pihak Dalam Melaksanakan Kegiatan Usaha Ditinjau Dari Undang-undang Yayasan. Universitas Hasanuddin

Folandra, Danil. (2020). Aktivitas sosial keagamaan santri yayasan amal saleh air tawar barat kota padang. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Hoerani, Ridha Maola. Eksistensi Masjid Agung Syekh Quro Di Karawang Pada Tahun (2006-2011). Skripsi: Bandung: UIN Sunan Gunung Djati

Lexy J. Moleong. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Lubis, S. A. (2018). Dampak perubahan sosial terhadap pendidikan. *Al-Ikhtibar, Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2)
- Margono, dkk. (2012). *Kompendium hukum yayasan*
- Naim, M. (2007). *Suara Wakil Daerah Buku 2*
- Soni, Gunawan Somali. (2018). Pengelolaan yayasan menurut undang-undang no. 28 tahun 2004 tentang yayasan. *SOSIOHUMANITAS, VOL.XX Edisi 1*
- Saputra, Anggi. (2020). *Sejarah dan Eksistensi Yayasan Al-Fida di Kota Bengkulu Tahun 1991-2018*. Skripsi. Bengkulu: Institut Ahama Islam (IAIN) Bengkulu
- Sulfida. (2016). *Eksistensi Yayasan An-Nisaa' Centre dalam Pemberdayaan Perempuan di Wilayah Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Amiry
- Sumami. (2018). Peran dan fungsi yayasan dalam pengelolaan pendidikan madrasah. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(2)
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2004).